



Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar

Prichilia Hasintha Lofha¹, Wawan Shokib Rondli²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Abstrak

Received: 3 Oktober 2024

Revised: 13 Oktober 2024

Accepted: 30 Oktober 2024

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar sering kali kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dianggap sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran PPKn. Dalam studi ini, pendekatan yang diambil adalah metode kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan mendetail. Hal ini dilakukan guna mengkarakterisasi ciri-ciri karakter didik dalam latihan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama saat berdiskusi dengan pasangan dan berbagi ide dengan kelas dan peningkatan dalam kemampuan menganalisis informasi dan mengajukan pertanyaan kritis serta Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengevaluasi argumen dan membuat penilaian berdasarkan bukti. Studi kasus ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) efektif meningkatkan keterampilan dan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Keywords: Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS), Keterampilan Berfikir Kritis, Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

(*) Corresponding Author: prchllfhaa75@gmail.com

How to Cite: Lofha, P., & Rondli, W. (2025). Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.B), 192-201. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9821>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang disengaja dan direncanakan dengan matang untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik meliputi aspek jasmani, akal, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah subjek pembelajaran yang bertujuan menanamkan prinsip-prinsip Pancasila, yang merupakan landasan ideologi negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, serta mengajarkan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini menekankan pentingnya menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk mengembangkan karakter siswa agar menjadi individu yang memiliki integritas pribadi yang kuat, bermoral dan budi pekerti luhur, serta memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara Indonesia. Salah satu utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran PPKn adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Merujuk pada ketentuan yang tercantum dalam bagian keempat ayat keempat dari peraturan perundang-undangan bernomor 20 yang diberlakukan pada tahun 2003, pendidikan diselenggarakan dengan pemberian bimbingan, pembinaan saling pengertian, dan pembinaan orisinalitas siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Dmayanti Alvina, Pratiwi Ika, 2020) pendidikan dasar bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan setiap murid, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas moral tinggi, taat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta sehat secara jasmani dan rohani. Selain itu, pendidikan dasar juga dirancang untuk mengasah kecerdasan, kreativitas, dan kemandirian peserta didik agar kelak mereka dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang memiliki rasa keterikatan dan loyalitas mendalam terhadap negeri tempat ia dilahirkan dan dibesarkan dan mendukung nilai-nilai demokrasi di negaranya. Hal ini merujuk pada proses pendidikan yang dimulai dari sikap, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik. Aspek ketiga terdiri dari arah dan tujuan pendidikan yang perlu diikuti. Seorang guru membimbing siswa selama proses pembelajaran. Ada beberapa cara lain yang mungkin dilakukan seorang guru, antara lain: bertindak sebagai demonstran; bertindak sebagai tutor kelas; bertindak sebagai fasilitator; bertindak sebagai penilai; dan terakhir berperan sebagai motivator (Hermayanti et al., 2023).

Tujuan pendidikan PPKn tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan agar mereka menjadi masyarakat yang taat hukum dan berintegritas. Unsur terpenting dalam pendidikan PPKn adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Kecakapan berpikir kritis memungkinkan siswa mengkaji masalah sosial, politik, serta militer secara objektif, mengevaluasi banyak sudut pandang, dan menciptakan opini yang tidak memihak. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat berpartisipasi aktif dan terlibat penuh dalam kehidupan bermasyarakat, berbisnis, dan menjadi sukarelawan. Oleh karena itu, guru pendidikan kewarganegaraan harus menghormati dan menerapkan berbagai metode dan model pengajaran inovatif yang menantang siswa selama proses pembelajaran, khususnya model yang berpusat pada siswa daripada model yang berpusat pada guru, untuk membantu siswa berkembang. Potensi dalam tiga bidang: pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan emosional (Rukmini, 2020).

Model pembelajaran adalah suatu kerangka, atau metode, pengajaran yang telah disetujui oleh seorang guru untuk digunakan dalam proses belajar- mengajar. Tujuannya adalah untuk membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain dari pada itu, rancangan metode pengajaran memiliki tujuan agar proses transfer ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan mulus dan efisien, sehingga sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dapat terwujud dengan baik. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran akan dipadukan dengan strategi pembelajaran yang memuat sintaks atau RPP untuk setiap siswa, sehingga keduanya dapat diterapkan secara kooperatif dan saling menghargai, serta bimbingan guru sepanjang proses pembelajaran dapat dimanfaatkan. Aplikasi model dan pendekatan edukatif adalah kunci agar proses transfer ilmu dari guru ke sesampainya berguna. Guru harus mempertimbangkan secara matang karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran agar

dapat memilih model dan pendekatan yang akan digunakan (Nurbaiti & Mosik, 2020).

Model pembelajaran kolaboratif Think Pair Share (TPS) merupakan suatu teknik pembelajaran peer-to-peer dimana setiap anggota kelompok diharapkan melakukan brainstorming pemecahan suatu permasalahan yang diberikan, mendiskusikannya dengan teman sejawatnya, kemudian merangkum hasil diskusi dengan kelompok lain atau semua kelas (Rondli & Mutofifin, 2022). Ciri-ciri utama model ini adalah think (berpikir mandiri), pair (berinteraksi dengan teman sebaya), dan share (berbagi informasi dengan teman atau kelas lain). Model ini memfasilitasi kerja sama antar siswa dalam suasana kelompok yang telah ditentukan. Secara berpasangan, siswa didorong untuk berdiskusi dengan teman sebayanya, yang memberikan mereka kesempatan untuk terus bertukar pengetahuan. Selama mereka mendasarkan keputusannya pada sumber yang dapat dipercaya, siswa bebas mengutarakan pendapatnya dan tetap fleksibel saat berinteraksi dengan orang lain. Diskusi dengan format ini berpotensi meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengungkapkan pemikiran kritis.

Temuan dari studi yang dilakukan menegaskan bahwa pendekatan belajar Think Pair Share terbukti mampu meningkatkan semangat, keterlibatan aktif, dan capaian pembelajaran peserta didik, kerjasama tim, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Apdohlifah Zuwena, Yusnaidar, Fatria Dewi, 2023). Metode ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran mandiri sebelum berbagi ide dengan rekan mereka, sehingga memperkaya diskusi kelas. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam mengekspresikan pendapat mereka dan menghargai perspektif yang berbeda. Lebih lanjut, Think Pair Share menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman materi secara lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam efektivitas model TPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam konteks mata pelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana model TPS dapat dioptimalkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk generasi penerus bangsa yang kritis, analitis, dan berkarakter sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, pendekatan yang diambil adalah metode kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan mendetail. Hal ini dilakukan guna mengkarakterisasi ciri-ciri karakter didik dalam latihan berpikir kritis. Partisipan penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Pulorejo 01. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara guru, dan pemeriksaan materi pembelajaran terkait. Penelitian Wawancara

dilakukan untuk memahami bagaimana upaya guru kelas dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis melalui Instruksi PPKn diterapkan. Kajian observasional dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis proses latihan berpikir kritis keterampilan berfikir kritis melalui pendidikan PPKn. Dokumentasi dilakukan untuk mencatat informasi atau alat yang digunakan dalam latihan berpikir kritis yang dilakukan oleh ulama melalui pembelajaran PPKn.

Teknik analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, redaksi data, analisis data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Keempat teknik analisis data tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek sebelum pengumpulan data, Proses pengambilan informasi dilakukan pada tahap awal, kemudian setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Hal inilah yang menyebabkan teknik tersebut keempat Teknik tersebut terjadi berurutan dan saling berhubungan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Model Pembelajaran TPS

Aspek Keterampilan Berfikir Kritis	Kelompok TPS	Kelompok Konvensional
Menganalisis informasi	Baik	Cukup
Mengevaluasi argument	Baik	Cukup
Mengajukan Pertanyaan kritis	Sangat baik	Kurang
Membuat kesimpulan logis	Cukup	Kurang
Memecahkan masalah	Baik	Cukup

Hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) kelompok TPS menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan kelompok konvensional di semua aspek yang diamati. Perbedaan paling signifikan terlihat pada kemampuan menganalisis informasi, mengajukan pertanyaan kritis, dan memecahkan masalah, di mana kelompok TPS mencapai level "Sangat Baik" sementara kelompok konvensional hanya mencapai level "Cukup". Kelompok TPS juga menunjukkan performa yang lebih baik dalam mengevaluasi argumen dan membuat kesimpulan logis, mencapai level "Baik" dibandingkan kelompok konvensional yang hanya mencapai level "Kurang". Data ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran TPS lebih efektif dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Pembahasan

Penelitian ini dampak penerapan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kurikulum PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di sekolah dasar. Pembelajaran model Think Pair Share merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi baik sendiri maupun kolaboratif dengan orang lain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui menulis, menggambar, dan berbagi, siswa dilatih untuk

mengidentifikasi dan menganalisis masalah secara mandiri, berdiskusi dengan teman sekelas untuk memperdalam pemahaman dan mempertajam kemampuan observasi, serta berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang membantu mereka memperkuat argumentasi dan meningkatkan kemampuan komunikasi.

Kompleksitas persoalan dalam kehidupan bermasyarakat mendorong pelajar untuk meningkatkan kapasitas kognitifnya. Hal ini memerlukan pola pikir yang sistematis dan jernih. Dalam mengatasi tantangan atau menemukan jalan keluar dari berbagai dilema, kecakapan bernalar secara kritis menjadi sangat esensial. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menganalisis secara mendalam, menyeleksi informasi, mengidentifikasi masalah, melakukan kajian, serta menyempurnakan gagasan. Hasilnya, pelajar dapat mengambil keputusan dan menawarkan solusi yang lebih. Pengembangan keterampilan berpikir kritis ini terjadi melalui proses pembelajaran yang difasilitasi oleh pendidik (Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah, 2022).

Sebelum penerapan model TPS, kemampuan analisis siswa terutama difokuskan pada kategori yang mendekati kisaran 60-70. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas murid masih menghadapi kendala dalam memahami materi yang diberikan dalam mengidentifikasi detail terpenting dari suatu situasi tertentu dan menghubungkannya dengan konsep atau teori yang relevan. Namun setelah penerapan TPS, peningkatan kapasitas tersebut berada pada kategori 'baik' dengan nilai relatif 80–90, yang menunjukkan peningkatan kapasitas siswa dalam menganalisis dan mendiskusikan masalah secara kritis. Selain itu, peningkatan kemampuan mengevaluasi informasi, yang berasal dari kategori cukup (55–65) ke kategori baik (75–85), menunjukkan peningkatan kapasitas siswa untuk menentukan kredibilitas dan penerapan informasi yang mereka terima. Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan juga menunjukkan peningkatan dari kategori cukup (50-60) menjadi baik (70-80). Hal ini mengurangi kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam mempertimbangkan banyak alternatif dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia.

Penelitian sebelumnya juga mendukung gagasan ini (Siregar, 2021). Terdapat bukti adanya pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap potensi akademik siswa, baik secara positif maupun negatif, serta terhadap motivasi belajar dan kemampuannya dalam meningkatkan hasil belajar. Think Pair Share (TPS) adalah model pengajaran yang sangat efektif yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran di berbagai disiplin ilmu, termasuk ruang kelas SD, SMP, dan SMA. Meilana et al., (2020) juga mengemukakan bahwa pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial. Selain itu, Gultom et al., (2024) menegaskan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif lebih besar kemungkinannya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan siswa yang belajar secara mandiri.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa model Think Pair Share tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka. Pada tahap berpikir, siswa dilatih untuk memproses informasi secara mandiri, yang membantu meningkatkan kemampuan analisis mereka (Febrianti et al., 2022). Tahap berpasangan memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan saling bertukar ide, yang memperkuat kemampuan evaluasi informasi mereka. Adapun tahap berbagi membantu siswa untuk mengartikulasikan

pemikiran mereka dengan lebih jelas di depan kelas sekaligus menerima umpan balik yang konstruktif dari siswa lain dan guru, yang mendorong mereka untuk merefleksikan dan memperkuat argumen mereka lebih lanjut (Anugrah et al., 2023).

Dengan demikian, penerapan model Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan sistematis dan kolaboratif, model TPS memberi siswa alat yang mereka perlukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk pemahaman yang lebih mendalam dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Model Think Pair Share (TPS) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu think, pair, dan share, dirancang untuk memberikan siswa waktu untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelas. Tahap think melibatkan pemikiran mandiri di mana siswa merenungkan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru. Ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan analisis dan refleksi mereka. Tahap pair memungkinkan siswa untuk berdiskusi dengan pasangan, yang memberikan kesempatan untuk saling bertukar ide dan pendapat. Ini membantu siswa untuk mengklarifikasi pemikiran mereka dan melihat masalah dari perspektif yang berbeda. Tahap share melibatkan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas, yang membantu siswa dalam mengartikulasikan pemikiran mereka dan menerima umpan balik dari orang lain (Amaliyah et al., 2019).

Temuan penelitian menunjukkan pendekatan pembelajaran kolaboratif Think Pair Share (TPS) terbukti dapat mengasah dan mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa melalui proses kolaboratif. Siswa belajar bekerja sama untuk memecahkan masalah, yang meningkatkan kemampuan mereka menganalisis dan mengevaluasi informasi. Berbicara secara informal membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, sementara bertukar ide dengan teman membantu mereka menyempurnakan jawaban mereka dengan lebih jelas (Aramudin et al., 2024). Selain itu, model Think Pair Share (TPS) mendongkrak keterampilan komunikasi siswa. Melalui diskusi dan berbagi dengan teman-temannya, siswa belajar mengartikulasikan ide-idenya dengan jelas dan logis. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam berbicara di depan umum dan debat, yang merupakan komponen penting dari keterampilan berpikir kritis. Selain itu, TPS membantu siswa belajar bagaimana mengenali dan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Studi yang dilakukan mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika mereka memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan teman-teman mereka. Ini meningkatkan minat mereka terhadap materi pelajaran dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Model TPS juga memberikan siswa rasa kepemilikan atas pembelajaran mereka, karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Anugrah et al., 2023). Model Think Pair Share (TPS) juga memberikan manfaat bagi guru. Dengan menggunakan

pendekatan TPS, guru dapat mengelola pembelajaran siswa dengan lebih efektif. Berbicara secara terbuka dan berbagi pengalaman dengan siswa memberikan kesempatan kepada guru untuk membantu siswa memahami gaya belajar mereka sendiri dan memberikan umpan balik yang sesuai. Hal ini membantu guru mengidentifikasi area di mana siswa mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan menyesuaikan pengajaran mereka agar lebih memenuhi kebutuhan siswa (Akbar et al., 2023).

Hasil studi ini sejalan dengan penemuan studi-studi terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Tambunan, 2021). Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk pemahaman yang lebih dalam dan pengambilan keputusan yang lebih baik, terutama dalam konteks pembelajaran PPKn yang menekankan pada pembentukan warga negara yang kritis dan partisipatif. Melalui interaksi dan kolaborasi aktif dalam lingkungan belajar yang mendukung, siswa dapat mengasah kemampuan mereka menelaah informasi secara kritis, menilai validitas sudut pandang yang dikemukakan, dan mengambil kesimpulan yang masuk akal berdasarkan pertimbangan logis.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model TPS dapat diterapkan dengan sukses dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Pembelajaran PPKn yang melibatkan pemahaman tentang konstitusi dan norma di masyarakat, sangat cocok untuk model TPS yang menekankan pada analisis, evaluasi, dan diskusi. Melalui model TPS, siswa dapat lebih memahami konstitusi dan norma di masyarakat dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model TPS juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses belajar (Akbar et al., 2023). Melalui diskusi berpasangan dan berbagi dengan kelas, siswa belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan percaya diri. Ini membantu mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Selain itu, model TPS membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial. Melalui kerja berpasangan dan berbagi dengan kelas, siswa belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan nyata (Hermayanti et al., 2023). Model TPS juga membantu siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab. Dalam diskusi berpasangan dan berbagi dengan kelas, siswa bertanggung jawab untuk menyampaikan ide-ide mereka dan mendengarkan pendapat orang lain. Ini membantu mereka untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan terhadap orang lain.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Melalui tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi, siswa dilatih untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah, berdiskusi dengan pasangan untuk memperdalam pemahaman, dan berbagi hasil diskusi dengan kelas. Ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk pemahaman yang lebih dalam dan pengambilan keputusan yang lebih bijak.

Oleh sebab itu, penggunaan model TPS dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif mampu mengasah kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap capaian akademik mereka (Suharyati & Putu Arga, 2023). Melalui pendekatan sistematis dan kolaboratif, model TPS memberi siswa alat yang mereka perlukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan mengambil keputusan dengan lebih baik. Dengan melakukan refleksi diri, berkomunikasi dengan teman sebaya, dan bertukar pikiran di dalam kelas, siswa dapat meningkatkan kemampuannya menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengidentifikasi argumen yang rasional dan persuasif.

Secara kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di kelas pendidikan umum. Pengembangan model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan analisis, evaluasi, dan penulisan proposal, tetapi juga memperkuat keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa. Hal ini semua sejalan dengan temuan-temuan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif terbukti menjadi strategi yang ampuh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada diri para siswa.. Melalui pendekatan sistematis dan kolaboratif, model TPS memberi siswa alat yang mereka perlukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan mengambil keputusan dengan lebih baik.

Simpulan

Analisis kualitatif terhadap penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran PPKn siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Melalui tahapan berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi dengan kelas, siswa mengembangkan kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan logis. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek-aspek keterampilan berpikir kritis seperti analisis informasi, evaluasi argumen, dan pemecahan masalah pada kelompok yang menggunakan model TPS dibandingkan dengan kelompok konvensional.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, model TPS juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kepercayaan diri siswa. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model TPS dalam pembelajaran PPKn terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep kewarganegaraan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga, model pembelajaran Think Pair Share merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan soft skills lainnya pada siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran PPKn, sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membentuk warga negara yang kritis, reflektif, dan partisipatif.

REFERENCES

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliasuti, C. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)* (Vol. 1).
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>
- Anugrah, C., Departement Biologi, R., dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Fitri, R., & Hijrah Selaras, G. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tps (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Biologi Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 373–383.
- Apdohlifah Zuwena, Yusnaidar, Fatria Dewi, R. (2023). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dan Korelasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 15(1), 37–47.
- Aramudin, A., Sukmawati, W., & Susanti, R. H. (2024). Analisis Strategi Kerja Sama Dalam Model Pembelajaran Bamboo Dancing Di Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 117–131.
- Dmayanti Alvina, Pratiwi Ika, I. E. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Permainan Englek Pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(1), 3–5.
- Febrianti, B. T., Ismail, M., Basariah, B., & Mustari, M. (2022). Penerapan Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII-D Di SMPN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1791–1796. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.837>
- Gultom, A. N., Tambunan, L. O., & Purba, Y. O. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Spldv Kelas VIII Smp Negeri 2 Siantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 2155–2168. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8144>
- Hermayanti, M., Shokib Rondli, W., & Ardana Riswari, L. (2023). Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Roda Putar Pada Siswa Kelas Iv. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2453–2461. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7998>
- Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Nurbaiti, Y., & Mosik. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran

- Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Social Skill Siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*, 9(2), 178–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/upej.v9i2.41925>
- Rondli, W. S., & Mutofifin, M. (2022). The Effect of Think Pair Share (TPS) Learning Model on Understanding Pancasila Values in Grade VI Elementary School. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 45–52. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 3(3), 2176–2181. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Siregar, M. H. (2021). Pembelajaran Think-Pair-Share (Tps) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Akademik Siswa. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 270–280.
- Suharyati, T., & Putu Arga, H. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.22460/jpp.v2i1.13037>
- Tambunan, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning dan Locus of Control dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1051–1061. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.491>